

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya informasi dan teknologi di era globalisasi saat ini, mengakibatkan semakin ketatnya persaingan perindustrian di semua sektor, baik pertanian, perbankan, atau sektor yang lain. Tentunya dengan alasan diatas, perusahaan berlomba – lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain dengan peningkatan penjualan atau peningkatan deviden, terdapat cara lain yaitu dengan cara memaksimalkan laba dan meminimalkan rugi. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

Menurut Soemarsono S.R, menyatakan bahwa : “ Laba adalah laba yang diperoleh semata – mata dari kegiatan utama perusahaan “. (2002 : 207). Sedangkan menurut J. Wild, KR Subramanyan menyatakan bahwa : “ Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian “. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual “. (2003 : 407). Wild, Subramanyan, dan Halsey (2005 : 25) mendefinisikan laba sebagai berikut : Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang pos – pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan

Umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya

perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Menurut Zaky Baridwan (2009 : 29) Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002 : 45) Laba adalah perbandingan antara pendapatn dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan mendapatkn laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan berguna untuk mengambil keputusan ekonomi seperti keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang digunakan adalah informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas. Sejalan dengan adanya perkembangan investasi, oleh karena itu peran akuntansi sebagai pemberi informasi keuangan suatu perusahaan juga meningkat. Hal ini disebabkan para penanam modal (investor) memerlukan informasi keuangan dari masing – masing perusahaan agar dapat mengevaluasi prestasi dan meramalkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan,

maka informasi laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba memiliki potensial informasi dan alat prediktor, sehingga laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidapuasan. Informasi laba dalam rugi laba menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu yang berarti menunjukkan tingkat keuntungan investasi yang mereka lakukan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang ada, serta menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas. (IAI, 2007, paragraf : 17 dan 18).

Selain itu, informasi laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditur, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar – besarnya untuk meningkatkan kekayaan bersih bagi para pemegang

saham. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh).

Menurut Horngren, dkk, 2007 : 544, Akuntansi untuk kewajiban menghadapi tantangan etis. Perusahaan senang menunjukkan laba bersih karena akan membuat perusahaan terlihat sukses.

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Menurut L.G.K Ulupui, CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap nilai return saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Restiyani (2006), Widyarini (2006), dan Anastasia (2009) yang menjelaskan bahwa rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai return saham.

Struktur modal perusahaan yang diproksikan dengan leverage berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (Dhaliwal et. Al. 1991). Murwaningsih (2008) memperoleh bukti empiris yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian dari Zahroh dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

Menurut Asnawi dan Wijaya, (2005 : 95) kinerja keuangan yang secara langsung mempengaruhi *return* saham dikelompokkan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, dan *economic value added* (EVA).

Menurut Samsul (2006 : 200), faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu

- 1) Faktor makro ekonomi yaitu meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
- 2) Faktor non ekonomi yaitu meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu :

- 1) Laba bersih per saham
- 2) Nilai buku per saham
- 3) Rasio utang terhadap ekuitas
- 4) Dan rasio keuangan lainnya.

Hevas dan Siougle (2011) yang menyimpulkan bahwa POP atau laba dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, sedangkan LOP atau rugi dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earning*. Koefisien respon laba adalah mengukur seberapa besar pengaruhnya tingkat informasi laba (rugi) yang terdapat pada informasi laporan laba rugi terhadap return yang diharapkan oleh investor. Semakin besar koefisien respon labanya menunjukkan laba (rugi) memiliki informasi yang dibutuhkan oleh pasar atau pemegang saham.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan properti dan real estate menjadi objek penelitian karena perusahaan properti dan real estate memiliki banyak keuntungan bagi investor karena pada tahun – tahun berikutnya, terutama pada daerah kawasan pusat bisnis. Permintaan rata – rata untuk ruang perkantoran

antara tahun 2013 sampai 2015 sebesar 150 ribu meter persegi per tahunnya, sedangkan suplai pada tahun 2015 sendiri mencapai 450 ribu meter persegi dan diprediksi suplai pada tahun 2016 akan mencapai 700 ribu meter persegi. Industri properti pada tahun 2016 akan terus bertumbuh, sebagaimana diprediksi oleh Real Estate Indonesia (REI) bahwa pertumbuhan sektor tahun 2016 diperkirakan berkisar 15-20%. Pandangan optimis REI ini didasarkan atas indikator makro ekonomi yang menunjukkan perbaikan pada triwulan IV – 2015, antara lain pertumbuhan ekonomi kuartal IV – 2015 yang tercatat 5,04% dan diperkirakan akan berlanjut di tahun 2016 serta komitmen pemerintah dalam membenahi berbagai regulasi sehingga diharapkan akan dapat mendukung pertumbuhan industri properti di tahun – tahun mendatang. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 mencapai 5,4%. Proyeksi tersebut berdasarkan pertimbangan atas perkembangan ekonomi global serta reformasi ekonomi nasional dan momentum pertumbuhan ekonomi yang terjadi sejak kuartal II-2015 terus berlanjut ke kuartal berikutnya, yang merupakan dampak meningkatnya pengeluaran pemerintah dalam bentuk investasi infrastruktur maupun konsumsi pemerintah. Proyeksi peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2016 diperkirakan akan menjadi dorongan positif bagi industri properti. Di samping itu, pembangunan di bidang infrastruktur, yang menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini, diyakini juga akan mendorong meningkatnya permintaan atas produk properti.

Penelitian Mulyani, dkk (2007) yang mengemukakan bahwa risiko atau beta memiliki pengaruh terhadap ERC. Indra, dkk (2011) juga menemukan bahwa beta memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, Sayekti dan Wondabio (2007) dan Imrotussolihah (2013) menyatakan bahwa beta berpengaruh negatif

terhadap ERC, yang berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan maka *earning response coefficient* akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena investor melihat bahwa laba merupakan indikator *earnings power* dan *return* dimasa mendatang. Harahap (2004) malah menyatakan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Penelitian Mulyani, dkk (2007) dan Arfan dan Antasari (2008) menemukan hasil bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh terhadap ERC. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Penelitian Sayekti dan Wondobio (2007) juga memperoleh hasil bahwa PBV berpengaruh positif terhadap ERC.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian bagaimana **“ANALISIS PENGARUH LABA / RUGI , EPS, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI ”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pada laba / rugi, (EPS), dan rasio likuiditas secara parsial terhadap koefisien respon laba saham pada perusahaan properti dan preal estate yang terdatar di BEI ?

2. Apakah terdapat pengaruh pada, laba / rugi, EPS, dan rasio likuiditas secara simultan terhadap koefisien respon laba saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba / rugi, EPS, dan rasio likuiditas secara parsial terhadap koefisien respon laba saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh laba / rugi, EPS dan rasio likuiditas secara simultan terhadap koefisien respon laba saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak – pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan menulis tentang analisis pengaruh laba / rugi, EPS, dan rasio likuiditas terhadap koefisien respon laba saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Manajer Perusahaan

Membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk kelangsungan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memutuskan mengenai sumber pendanaan maupun tingkat penjualan perusahaan.

3. Bagi Investor

Berguna untuk membuat keputusan investasi dan kredit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pembahasan analisis pengaruh laba / rugi, EPS, dan rasio likuiditas terhadap koefisien respon laba saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.